

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS
BERMUATAN PESAN MORAL DALAM CERPEN HELVY TIANA ROSA****Sariyah Astuti¹, Dian Puspita²***STMIK Pringsewu Lampung^{1,2}
ririastuti91@gmail.com¹, diantepuspita@gmail.com²***Info Artikel :**Diterima :
27 Januari 2022
Disetujui :
30 Januari 2022
Dipublikasikan :
30 Januari 2022**Kata Kunci :**
*(implementasi,
bahan ajar,
membaca kritis)***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Implementasi Bahan Ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral Yang Bersumber Dari Cerpen Helvy Tiada Rosa Untuk Siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu ”. Penelitian ini menggunakan implementasi the R & D cycle) nya Borg dan Gall. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan Data, mendesain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk, dan Hasil Massal. Instrumen penelitian yang digunakan adalah non-tes dan tes. Penelitian menggunakan ahli materi untuk memvalidasi bahan ajar. Teknik analisis data dengan analisis deksriptif. Hasil pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiada Rosa untuk siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu termasuk pada kategori “Baik”. Hasil validasi pengembangan bahan ajar apresiasi sastra pada aspek materi bahan ajar sebesar 3, secara keseluruhan dapat dikategorikan “Baik”. Berdasarkan efektivitas pengembangan dengan menggunakan bahan ajar yang sudah di validasi, maka pengetahuan, pemahaman dan Keterampilan menemukan informasi faktual, menemukan ide pokok yang tersirat, menemukan unsur urutan, unsur perbandingan, unsur sebab akibat yang tersirat, menemukan suasana, membuat kesimpulan, menemukan tujuan pengarang, memprediksi atau menduga dampak. Keterampilan membedakan opini dan fakta. Isi cerpen & opini interpretasi pesan moral cerpen. Keterampilan membedakan realitas dan fantasi. Keterampilan mengikuti petunjuk. Keterampilan menemukan unsur propoganda. Keterampilan menilai keutuhan gagasan. Keterampilan menilai kelengkapan antar gagasan. Keterampilan menilai keruntutan gagasan. Keterampilan menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan. Keterampilan membuat kerangka bahan bacaan dan, Keterampilan menemukan tema karya sastra berada pada kategori sangat Baik.

ABSTRACT**Keywords:**
*(Implementation,
teaching
materials,
critical reading.)*

This study aims to find out "The Implementation of Learning Materials for Critical Reading Skills Contained with Moral Messages Sourced from the Helvy Short Story There is No Rosa for Class X SMA 1 Pringsewu Students". This study uses the R & D cycle Implementation method of Borg and Gall. The steps used in this study are data collection, product design, design validation,

design revision, product testing, product revision, usage testing, product revision, and bulk results. The research instruments used were non-tests and tests. Research uses material experts to validate teaching materials. Data analysis techniques with descriptive analysis. The results of the Implementation of critical reading skills teaching materials with moral messages derived from Helvy short stories There is no Rosa for students of class XI SMA 1 Pringsewu on the list included in the "Good" category. The results of the validation of the Implementation of literature appreciation teaching materials in the material aspects of teaching materials amounting to 3, as a whole can be categorized as "Good". Based on the effectiveness of development using validated teaching materials, the knowledge, understanding and skills of finding factual information, finding the main ideas implied, finding elements of order, elements of comparison, implied causal elements, finding the atmosphere, making conclusions, finding the author's goals, predict or predict impact. Skills to distinguish opinions and facts. The contents of short stories & interpretive opinions of the short story moral message. Skills to distinguish reality and fantasi. Skills to follow instructions. Skills to find elements of propaganda. Skills assess the integrity of ideas. Skills for assessing completeness between ideas. Skills for assessing the demands of ideas. Skills assess the suitability of the title and content of the reading. Skills to make reading material and skills to find the theme of literature are in a very good category.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas yang sudah sering dilakukan orang, dimanapun, dan kapanpun berikutan dengan objeknya yang sangat beraneka ragam. Aktivitas membaca sebenarnya bisa dikatakan gampang-gampang susah, tergantung pada kondisi atau situasinya, baik yang datang dari pembaca sendiri, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung. Nurhadi (2004:57) menjelaskan bahwa Kemampuan membaca orang berbeda-beda ada pembaca yang baik dan ada pembaca yang buruk. Dilihat dari tingkat kemampuannya, ada tiga golongan pembaca, yaitu: pembaca literal, pembaca kritis, dan pembaca kreatif. Masing-masing jenis pembaca ini mempunyai ciri-ciri sendiri. Membaca adalah sebagai kegiatan mempersepsi tuturan tertulis dan pengembangan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh dari tuturan tertulis yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya di Sekolah SMA 1 Pringsewu bahwa 45 % dari 100 % siswa perlu menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca, yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca yang lain. Kemampuan siswa dalam merumuskan kesimpulan isi dari bacaan yang dibaca belum mencapai KKM. Perlunya mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca. Kurangnya latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca; serta Menyadari bahwa seseorang yang mempunyai daya baca tinggi (baik) akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi, sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

Kemampuan membaca kritis ini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah bacaan secara kritis, mengenal, memahami, meaknai/menginterpretasi pesan yang terkandung dalam cerpen. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004:58) yang menjelaskan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersiratnya

melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, menintens dan manilai. Mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antar baris, dan makna di balik baris.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022?, Bagaimana Validasi bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022? Dan Bagaimanakah tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022?

Dalam melakukan penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022, mengetahui dan mendeskripsikan Validasi bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022 dan mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang Bersumber Pada Cerpen *Helvy Tiana Rosa* untuk Siswa kelas XI SMAN 1 Pringsewu Tahun Pembelajaran 2021-2022.

KAJIAN TEORI

1. Membaca Kritis

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan di dalam Arikunto (2010) tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu :

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
- 3) Mengucapkan sesuatu yang tertulis.

Membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis kemudian untuk kemudian menilai informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut.

Dalam bahasa Inggris dipergunakan berbagai istilah sebagai padanan “membaca kritis” atau “*critical reading*” ini, antara lain *interpretative reading* atau membaca interpretatif (Dawson [et al], 1963: 84), dan membaca kreatif atau *creative reading* (Anderson; 1972: 210).

Membaca kritis adalah kemampuan memahami makna tersirat sebuah bacaan. Untuk itu, diperlukan kemampuan berfikir dan bersikap kritis. Dalam membaca kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis. (cf.Harris et. Al. 1983; smith, 1986; Albert dalam tarigan, 1988:89). Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan

keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat. Membaca kritis adalah hati-hati, teliti, berpikir, dan membaca aktif. Bukan negatif atau membaca cepat.

Membaca kritis adalah membaca untuk memahami isi bacaan secara rasional, kritis, mendalam, disertai keterlibatan pikiran untuk menganalisis bacaan. Di sini pembaca akan mencamkan lebih dalam materi yang dibacanya. Seorang pembaca kritis menggunakan empat cara secara aktif.

2. Tujuan Membaca Kritis

Pada umumnya membaca kritis (atau membaca interpretatif, ataupun membaca kreatif) ini menuntut dari para pembaca agar mereka:

- a. Memahami maksud penulis
- b. Memahami organisasi dasar tulisan
- c. Dapat menilai penyajian penulis/pengarang
- d. Dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari
- e. Meningkatkan minat baca, kemampuan baca dan berpikir kritis
- f. Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan
- g. Membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.

2.1 Memahami Maksud Penulis

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membaca kritis adalah menentukan serta memahami maksud dan tujuan penulis. Kebanyakan tulisan memenuhi satu (atau lebih) dari keempat tujuan umum wacana (*discourse*) yaitu: memberitahu (*to inform*), meyakinkan (*to convince*), mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*), atau menghibur (*to entertain*). Sekalipun kita jarang menemui suatu pilihan bacaan yang secara jelas dibatasi pada salah satu dari keempat tujuan ini tetapi salah satu di antaranya biasanya menonjol. Akan tetapi dari ketiga yang pertama, kerap kali ada suatu tujuan yang kurang jelas, yang oleh penulis sendiri mungkin saja tidak seluruhnya dikenal.

Beberapa cara yang perlu dilakukan dalam membaca serta memahami maksud penulis ini, diantaranya :

- a. Carilah pada paragraf-paragraf pendahuluan suatu pernyataan mengenai maksud penulis; kemudian cari pada paragraf-paragraf penutup suatu uraian lain ataupun penjelasan terhadap maksud tersebut.
- b. Perhatikan baik-baik bagaimana caranya maksud penulis tersebut menentukan ruang lingkup pembicaraannya. Dia akan memilih dengan jelas dan hati-hati bahannya itu dan meletakkan tekanan pada informasi yang menunjang maksudnya itu.
- c. Perhatikanlah dengan seksama bagaimana caranya maksud tersebut kerap kali menentukan organisasi serta penyajian bahannya itu. Kalau maksudnya adalah untuk memberitahukan, maka pengarang akan menampilkan pokok bahasannya selangsung dan senyata mungkin. Kalau maksudnya mengajak, mendesak, maka dia akan menatanya dalam suatu urutan atau susunan yang logis. Kalau maksudnya untuk meyakinkan, maka dia dapat menambahkan pada kedua yang pertama tadi suatu daya tarik, suatu appeal bagi emosi-emosi pembaca.
- d. Carilah dan dapatkan maksud-maksud yang tersirat, yang tersembunyi. Misalnya surat dagang mungkin mencoba untuk mendesak mengajak kita untuk membeli sesuatu. Suatu artikel mengenai politik, keagamaan, ataupun

masalah sosial mungkin saja mencoba mengajak kita ke arah sudut pandangan tertentu.

2.2 Memanfaatkan Kemampuan Membaca dan Berpikir Kritis

Kemampuan membaca dan berpikir secara kritis juga menuntut agar kita sadar akan sikap-sikap serta prasangka-prasangka kita sendiri, dan unsur-unsur lain dalam latar belakang pribadi kita yang mungkin mempengaruhi kegiatan membaca dan berpikir kita. Hampir setiap topik yang kontroversial, setiap masalah yang sedang diperdebatkan akan menantang atau meragukan kemampuan kita menjadi obyektif.

Sebagai seorang pembaca yang bertanggungjawab, maka kita hendaklah memperhatikan hal-hal berikut ini dalam membaca atau menyimak pembicaraan-pembicaraan yang kontroversial:

- a. Harus yakin bahwa kita membaca atau menyimak untuk memahami apa yang disajikan sebelum kita mulai mengutarakan pendapat mengenai hal itu. Haruslah rela dan terbuka menerima pendapat atau pandangan orang lain. Pemahaman atau pengertian haruslah selalu mendahului penilaian.
- b. Setelah kita yakin bahwa kita telah memberikan suatu pendengaran yang jujur terhadap penyajian atau uraian orang itu, analisislah asumsi-asumsi dan praduga-praduga kita sendiri untuk melihat apakah kita berpikir secara jelas dan obyektif, atautah tidak.
- c. Jangan biarkan perasaan-perasaan serta prasangka-prasangka kita menyebabkan kita hanya mengingat fakta-fakta dan alasan-alasan serupa itu sebagai penunjang terhadap pandangan kita sendiri sebelumnya.
- d. Jangan biarkan keinginan kita untuk membantah serta menyangkal, mencegah pemahaman kita terhadap penyajian, uraian orang itu. Jangan biarkan perhatian kita menantang atau membantah hal-hal tertentu, yang dapat menyebabkan kita kehilangan keseluruhan uraian orang itu.
- e. Cobalah melihat logika penyajian itu dari sudut maksud serta asumsi-asumsi penulis itu sendiri. Kemudian lihatlah bagaimana pandangannya berbeda dari pandangan kita, dan juga perhatikan secara luas akan hal-hal apa yang kita dapat seiring-sejalan dengan pandangan serta keterangan-keterangannya. Walaupun misalnya kita tidak dapat begitu mudah menerima dasar-dasar pikiran atau alasan dasarnya, namun mungkin saja dia mempunyai ide-ide atau pandangan-pandangan yang satu atau yang bermanfaat bagi kita.

2.3 Memahami Organisasi Dasar Tulisan

Para pembaca yang teliti mengamati indikasi-indikasi atau petunjuk-petunjuk mengenai pilihan itu dan bagaimana caranya disajikan. Biasanya penyajian seorang penulis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode implementasi (*reaseach and implementation*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk yang layak digunakan sebagai bahan ajar, harus divalidasi oleh tim ahli kemudian disesuaikan dengan standar BSNP. Pengembangan keterampilan membaca ini di dasarkan pada implementasi *the R & D cycle*) nya Borg dan Gall. Subjek penelitian ini adalah Siswa

Kelas XI SMA 1 Pringsewu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan non tes keterampilan membaca kritis siswa dalam menginterpretasi pesan moral cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memperoleh hasil dari angket kebutuhan guru yang tidak mengenal bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen 100%, menggunakan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen dalam proses pembelajaran 100%, membutuhkan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen dalam proses pembelajaran 50%, bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.100%, sulitnya menemukan yang berfokus hanya pada satu materi pembahasan. seperti bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen 50%, tepat digunakan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen 100%, ketertarikan guru terhadap bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen 100%.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap angket kebutuhan siswa tentang bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral sangat penting dan perlu di adakan.Dikarenakan banyak materi pembahasan bahasa indonesia khususnya tentang sastra yang tidak sesuai dengan penggunaan media pembelajan dan pengajarannya, dan media pembelajaran membaca kritis sangat diperlukan. Apabila dipersentasikan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen karya Helvy Tiana Rosa diketahui 90% yang menjawab “ya” sedangkan yang menjawab tidak hanya 10%.

Hasil angket penelitian kebutuhan siswa tentang membutuhkan bahan ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral Cerpen yang isinya seperti pada pengertian yang diuraikan di atas dalam proses pembelajaran diketahui bahwa sangat banyak siswa yang membutuhkan untuk peningkatan pengetahuan siswa dalam menganalisis unsur ekstrinsik khususnya pesan moral cerpen dengan menggunakan keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen karya Helvy Tiana Rosa.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian Pengembangan bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiana Rosa untuk Siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu diketahui 85% berhasil. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada instrumen penelitian tes dalam bentuk essay.
2. Hasil Validasi bahan ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiana Rosa yang layak untuk digunakan tanpa ada revisi dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
3. Tugas membaca kritis bermuatan pesan moral yang bersumber dari cerpen Helvy Tiana Rosa untuk Siswa kelas XI SMA 1 Pringsewu diketahui “sangat baik”. Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan siswa sebanyak 87 dengan rentang Nilai 81-100.
4. Tanggap siswa dan guru secara keseluruhan tentang bahan Ajar keterampilan membaca kritis bermuatan pesan moral cerpen Karya Helvy Tiana Rosa dengan rata-rata 81,43% dengan kategori sangat membutuhkan bahan Ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marahimin, Ismail. (2005). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurapni, Popi. (2010). *Ragam Sastra Indonesia*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2002). *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Purba, Antilan. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokhmanyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha
- Rosa, Helvy Tiana. (2011). *Ketika Mas Gagah Pergi dan Kembali*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grapindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thahar, Harris Effendi. (2008). *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Karisma Putra Utama.